

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT (KORESPONDENSI) SISWA KELAS IV A  
SDN CIMAREME II KABUPATEN BANDUNG DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE  
INTELLIGENCES* HOWARD GARNER**

oleh Suci Sundusiah, S.Pd.

## **1. Pendahuluan**

Karya tulis ilmiah yang berjudul ‘Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat (Korespondensi) Siswa Kelas IV A SDN Cimareme II Kabupaten Bandung dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* Howard Gardner’ ini ditulis pada tahun 2005 sebagai bagian syarat kelulusan penulis dalam menempuh ujian sidang sarjana kependidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI. Sesuai judulnya, karya tulis ilmiah ini memilih arah penelitian di bidang peningkatan minat menulis yang harus dimulai sejak usia dini.

Karya tulis ilmiah ini mengungkap beberapa problematika rendahnya minat menulis orang dewasa karena tidak terbiasa berbudaya literat sejak kecil. Karya tulis ini berupaya menawarkan solusi permasalahan tadi melalui kegiatan latihan menulis surat pribadi sejak dini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik di kelas. Pendekatan pembelajaran yang penulis coba tampilkan adalah pendekatan *Multiple Intelligences* Howard Gardner yang memiliki delapan prinsip kecerdasan majemuk.

Agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal maka penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan proses pengambilan tindakan sebanyak tiga kali.

## **2. Ringkasan Isi Penelitian**

### **2.1 Menulis Surat (Korespondensi)**

Menurut Tarigan (1988:3) dalam “Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa” dijelaskan bahwa keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah seseorang.” Oleh

karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai akademisi yang baik jika ia telah teruji kemampuan menulisnya.

Tidak seperti membaca dan menyimak, sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi lebih terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih menulis terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini.

Penelitian ini mencoba menawarkan sebuah terapi menulis sejak dini. Dalam penelitian ini, penulis menerapi siswa SD kelas IV agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis menulis melalui media surat (korespondensi). Penambahan kata korespondensi menunjukkan bahwa menulis surat dalam penelitian ini bersifat produktif. Siswa telah memilih alamat sahabat pena dari sebuah majalah anak-anak, lalu berkirim salam persahabatan melalui surat, dan langsung mengirimkan surat tersebut melalui jasa pos. Setelah itu, siswa akan mendapatkan balasan surat dan akan terus-menerus termotivasi untuk menulis surat. Akhirnya, secara tidak sadar, siswa telah berlatih menjadi seorang penulis.

## **2.2 Pembelajaran Menulis Surat (Korespondensi) dengan Pendekatan *Multiple Intelligences***

### **Howard Gardner**

Howard Gardner adalah seorang ahli psikologi yang mengemukakan teori delapan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*). Kedelapan teori kecerdasan majemuk ini adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan musikal, kecerdasan natural, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan kinestetis-jasmani. Menurut Gardner (1983), setiap orang memiliki minimalnya dua sampai tiga kecerdasan yang sedang berkembang dalam dirinya. Sejalan dengan teori ini, bahwa setiap kecerdasan yang dimiliki seseorang mampu menunjang pengembangan kecerdasan yang lain maka kecerdasan linguistik (sebagai penopang utama kecerdasan menulis) mampu dikembangkan dengan memaksimalkan potensi kecerdasan yang lain.

Oleh karena itu, penulis berupaya merancang sebuah pendekatan pembelajaran konstruktif dan menarik yang mampu meningkatkan kecerdasan linguistik dengan memaksimalkan tipe

kecerdasan lain yang dimiliki siswa. Pendekatan *Multiple Intelligences* ini melahirkan metode pembelajaran *Multiple Intelligences* yang penulis bagi menjadi tiga kali tindakan pembelajaran.

### **2.3 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Hasil Penelitian**

Tiga kali tindakan pembelajaran yang telah penulis lakukan bertujuan agar siswa memiliki minat menulis yang lebih baik. Sebelum memulai tindakan pertama, terlebih dahulu penulis melakukan praobservasi. Praobservasi dilakukan agar proses pengenalan dan keakraban siswa dengan penulis yang akan bertindak sebagai guru PTK berjalan sesuai skenario pembelajaran. Proses praobservasi pun merupakan proses pengenalan penulis (guru) terhadap tipe kecerdasan siswa. Untuk mengenali tipe kecerdasan yang paling menonjol, penulis menggunakan draf centang kecerdasan majemuk Howard Gardner. Data tipe kecerdasan dalam draf centang ini akan berguna dalam penyusunan strategi pembelajaran.

Penulis memberi tema pada setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Tindakan pertama bertema “Asyiknya Bersahabat Pena dengan *Multiple Intelligences*”. Pada tindakan pertama, guru memberikan motivasi dan arahan tentang menyenangkannya memiliki sahabat pena. Siswa diberi sugesti tentang banyaknya anak-anak di nusantara ini yang memiliki kebiasaan seperti mereka. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan hidup bahagia. Alamat sahabat pena yang akan dikirim surat tersebar di beberapa pelosok tanah air, dari Aceh hingga Papua. Melalui searik surat siswa dapat berkirin kabar, bertanya banyak hal, juga saling berkirin foto. Hasil tindakan pertama membuktikan bahwa sangat perlu untuk menumbuhkan rasa empati dan solidaritas anak agar lebih menyayangi orang lain seperti sahabat sendiri, walaupun belum dikenal anak.

Pada tindakan kedua, tema yang dipilih adalah “Aku Menulis Surat untuk Presiden”. Sesuai tema tersebut maka tujuan surat pada tindakan kedua adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tujuan menulis pada tindakan kedua ini agar melalui menulis siswa mampu mengemukakan kekritisan mereka dengan gaya khas anak-anak. Dengan antusias, semua anak mengemukakan pendapat, kritik, serta saran mereka untuk Bapak Presiden serta untuk perbaikan bangsa ini. Surat-surat pada tindakan kedua membuktikan bahwa kosa kata yang dimiliki oleh

anak-anak usia SD luar biasa. Beberapa kosa kata bermakna sulit seperti korupsi, kolusi, reformasi, koruptor, ketidakadilan, dan lain-lain dengan luwes mereka rangkai menjadi paragraf argumentatif yang baik.

Tindakan ketiga yang bertema “Sahabat, Mari Bertukar Cerita!” bermaksud melatih keterampilan menulis surat dengan menuliskan kembali sebuah cerita rakyat yang didongengkan guru. Tindakan ketiga ini memacu siswa agar menulis lebih panjang dan luas lagi. Melalui cerita rakyat siswa akan dituntut untuk menuliskan kisah kepada sahabat penanya. Selain itu, siswa juga akan saling bertukar cerita rakyat daerah dengan sahabat penanya yang berada di luar Jawa Barat. Kegiatan ini akan menambah pengetahuan siswa melalui cerita. Tindakan ketiga ini telah membuktikan bahwa menuliskan cerita rakyat dapat memotivasi kegemaran siswa dalam menulis.

Hasil keseluruhan penelitian tindakan kelas melalui tiga kali tindakan ini adalah bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis surat (korespondensi) telah mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk menulis.

#### **2.4 Penutup**

Demikian ringkasan karya tulis ilmiah yang pernah penulis susun enam bulan lalu. Semoga karya tulis itu bermanfaat bagi pengembangan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sebagai proses tindak lanjut penelitian, penulis kini sedang berupaya mengimplementasikan pembelajaran menulis surat (korespondensi) untuk anak-anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam sebuah klub menulis anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, Thomas. 2002. *Sekolah Para Juara*. Bandung : KAIFA Mizan.
- Armstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sundusiah, Suci. (2005). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat (Korespondensi) Siswa Kelas IV SDN Cimareme II Kabupaten Bandung dengan Pendekatan Multiple Intelligences Howard Gardner*. (Skripsi).
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.